

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit dan minyak inti sawit ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar di bandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya, hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya (Fauzi, Y., I. Widiastuti. Setyawibawa dan R. Hartono, 2012).

Perkembangan budidaya tanaman kelapa sawit pada saat ini berkembang sangat pesat, baik oleh perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta maupun oleh perkebunan rakyat. Keberhasilan budidaya kelapa sawit di samping faktor tanaman dan lingkungan, juga tidak terlepas dari faktor pemeliharaan, seperti pengendalian gulma.

Salah satu kegiatan yang penting dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit adalah pengendalian gulma. Masalah gulma mulai timbul pada saat suatu tumbuhan atau sekelompok tumbuhan mulai mengganggu aktivitas pertumbuhan dan perkembangan tanaman utama.

Berdasarkan akibat dari kerugian yang di timbulkan akibat gulma. Oleh karena itu perlu di lakukan pengendalian dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan cara kimia. Dalam penggunaan pengendalian gulma dengan cara kimia diperlukan herbisida yang cocok untuk digunakan sehingga gulma yang tumbuh dapat dikendalikan (mati). Herbisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun dan digunakan untuk mematikan tanaman pengganggu atau gulma (Moenandir, 1988).

Jenis-jenis gulma yang tumbuh di perkebunan kelapa sawit perlu dikendalikan dikarenakan dapat menurunkan produktivitas kelapa sawit. Pengendalian gulma yang dilakukan di perkebunan kelapa sawit, umumnya

dilakukan secara manual dan kimiawi seperti penggunaan herbisida. Jenis gulma yang tumbuh dominan pada perkebunan kelapa sawit berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya, dominansi gulma disebabkan adanya perbedaan karakteristik lingkungan antara satu tempat dengan tempat lainnya. Jenis gulma pada tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan pada lahan basah atau gambut berbeda dengan gulma yang tumbuh sekitar kelapa sawit yang dibudidayakan di lahan kering, sehingga penanganan yang dilakukan juga berbeda. Penanganan gulma tergantung pada fisiologis dan jenis gulma, karakteristik lahan serta umur tanaman (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Anak sawit (*Volunteer oil palm seedlings*) adalah anak kelapa sawit yang tumbuh di lokasi kebun kelapa sawit yang akhirnya menjadi gulma terutama jika jumlah yang sangat banyak. Ia tumbuh dari biji-bijian buah matang yang jatuh tidak dikutip selama proses panen di areal dan di biarkan begitu saja. Meskipun tumbuh besar, tidak dapat digunakan sebagai bahan tanam untuk penanaman pokok kelapa sawit berikutnya karena kemungkinan besar bibit kelapa sawit adalah bibit yang asalnya tidak jelas. Ketika bibit sawit liar tumbuh besar di perkebunan, secara tidak langsung telah menjadi gulma karena mengganggu areal perkebunan sawit seperti proses pemanenan dan menyerap sumber nutrisi yang diberikan pada perkebunan sawit. Di PT. Perkebunan Minanga Ogan, hal ini menjadi masalah yang sangat utama karena banyak terdapat kentosan sehingga harus dikendalikan. Pengendalian gulma menjadi topik penting yang penulis pilih untuk diamati sebagai bahan kajian Tugas Akhir karena pengendalian gulmakentosan memiliki pengaruh yang besar terhadap produksi tandan buah segar tanaman kelapa sawit.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah

- a. Mampu melaksanakan pengendalian gulma kentosan dengan cara injeksi
- b. Menghitung anggaran biaya yang dibutuhkan dalam pengendalian gulma kentosan

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Minanga *Group*, perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof. Mr. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. PT. Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan yang terletak di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mulai merintis usahanya dalam bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT. Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi PBSNII (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihimbau sesuai kemampuan dan tersedia nyalahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No.134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT. Atmindo Medan (*Ateliers Alfecaniques* di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan *Belgic/Jerman*, berdasarkan kontrak *Turn Key* (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT. Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT. Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985.

PT. Perkebunan Minanga Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1981. Luas area perkebunan Minanga Group telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000 hektar. Perkebunan Minanga Group dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh para profesional. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar bio terus

meningkat. Hal ini merupakan prospek yang menjanjikan untuk Minanga Group, akan tetapi dilain sisi hal ini merupakan sebuah tantangan.

Secara administratif, PT. Perkebunan Minanga Ogan berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah yurisdiksi tersebut berada pada bentangan geografis antara $4^{\circ} 3' 44''$ LS $104^{\circ} 7' 35''$ BT.

Minanga Group memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT. Perkebunan Minanga Ogan tersebut adalah pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT. Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang industri pengolahan hasil.

2.2 Profil Perusahaan

1. Visi perusahaan

PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki visi yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

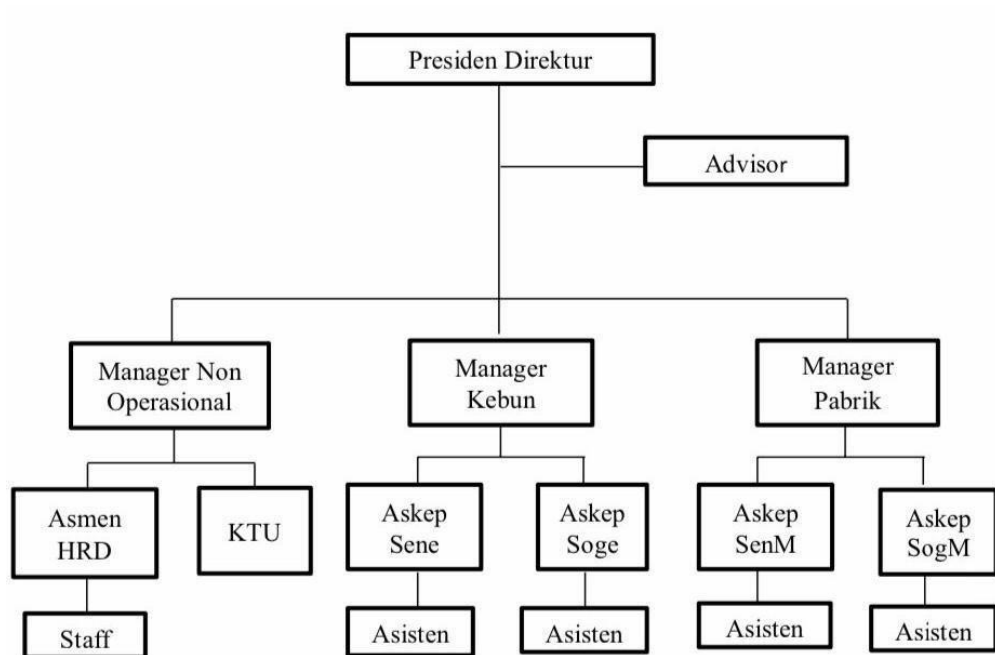
2. Misi perusahaan

Adapun misi dari PT. Perkebunan Minanga Ogan yaitu mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

3. Tata nilai perusahaan

PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan proyektif yang memberikan nilai-nilai berikut: Moralitas, Antusiasme, Mutu terbaik, Pertumbuhan, Aktualisasi dan Kejujuran.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 1. Struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan

Sumber : PT. Perkebunan Minanga Ogan

Adapun uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT.

Perkebunan Minanga Ogan

- A. Presiden Direktur bertugas untuk mengkoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perseroan.
- B. Direktur Operasional bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasidan mengevaluasi aspek - aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit diseluruh PT. Perkebunan Minanga Ogan.
- C. GM (General Manager) Operasional bertugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.
- D. Manager Pemitra bertujuan untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun Inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip – prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah:

- a. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
 - b. Secara aktif bersama dengan EM (Equipment Management) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma atau KUD
 - c. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD atau Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan
 - d. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD
 - e. Sebagai fasilitator atau perantara antara Manajemen dengan KUD
 - f. Bertanggung jawab atas laporan keuangan bulanan KUD
 - g. Secara aktif bersama dengan GA (General Affair), CSR (Coorporate Social Responsibility) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program- program terkait pemberdayaan masyarakat disekitar perusahaan.
- E. Manager HR - GA (Head Research-General Affair) Operasional bertugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi jalannya kegiatan.
- F. Manager Kebun Bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelolaan properti dan karyawan lainnya.
- G. Asisten Kebun bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.
- H. Asisten Kepala PKS bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.
- I. Asisten Afdeling bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerjahan, mengoptimalisasi sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan.